



## **Menumbuhkan Kreativitas Menulis Reportase dan Buku di Pondok Pesantren El-Alamia Bogor**

**<sup>1</sup>Deni Darmawan, <sup>2</sup>Amaliyah, <sup>3</sup>Lukman Hakim,**

Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dosen01723@unpam.ac.id <sup>2</sup>dosen01610

<sup>3</sup>dosen01409@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan kreativitas menulis para guru dan santri El-Alamia dan bagaimana menulis reportase dan buku. Pemaparan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik menulis. Hasil dari kegiatan PKM, diharapkan guru dan santri bisa menumbuhkan kreativitas menulis dari berbagai hal, kapan saja dan dimana saja. Memanfaatkan teknologi untuk menulis di media massa dan website ponpes. Teknik menulis reportase dengan menggunakan 5W + 1H diawal paragraf. Menggunakan piramida terbalik. Mulai dari judul, lead, dan badan berita. Sedangkan menulis buku diawali dengan mencari tema/topik, menulis daftar pustaka, menulis konten sesuai daftar isi dan daftar pustaka, profile penulis dan sinopsis.

**Kata kunci : Menumbuhkan, Kreativitas Menulis, Reportase, Buku,**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this activity is to foster creativity in writing for teachers and students and how to write reports and books. The presentation was delivered using lecture, discussion and writing practice methods. As a result of PKM activities, it is hoped that teachers and students can foster creativity in writing from various things, anytime and anywhere. Utilizing technology to write in the mass media and Islamic boarding school websites. The technique of writing a report using 5W + 1H at the beginning of the paragraph. Using an inverted pyramid. Starting from the title, lead, and news body. While writing a book begins with looking for a theme/topic, writing a bibliography, writing content according to the table of contents and bibliography, author profile and synopsis.*

**Keywords : Growing, Creativity Writing, Reportage, Books,**

### **PENDAHULUAN**

Menumbuhkan kreativitas menulis dibutuhkan usaha, kerjasama dan kolaborasi. Kreativitas menulis anak bangsa perlu ditumbuhkan, terutama guru dan santri. Kegiatan mengarang perlu ditumbuhkembangkan kembali agar minat membaca dan menulis para guru dan santri semakin menggeliat.



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Salah satu kemampuan bahasa yang penting dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menulis adalah suatu proses dalam menggunakan tata bahasa dan tanda baca dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis. Keterampilan menulis menjadi modal penting untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Keterampilan ini harus diasah dan dilatih secara berulang-ulang. Menulis itu butuh latihan, bukan sekedar menulis tangan atau teknik menulis, tetapi juga memberitahukan apa yang telah diketahui dan membantu memahami apa yang telah diketahui. Keterampilan menulis akan memunculkan kepercayaan diri dan kreativitas. (Ikawati, 2013)

Dari pantauan tim, ada beberapa santri yang sudah menerbitkan buku, namun tidak terlalu banyak. Ini menandakan, literasi santri terus dipacu agar semua santri menghasilkan banyak karya, baik fiksi atau non fiksi. Di lingkungan ponpes juga belum terbentuknya club menulis atau coaching writer untuk para guru dan santri. Wadah tersebut akan memberikan stimulus dan menumbuhkan minat para guru dan santri agar produktif menulis dan menghasilkan karya berupa buku berbagai genre.

Untuk memberikan contoh dalam produktivitas menulis, alangkah baiknya jika para guru yang sudah dulu memulai menulis dan menerbitkan buku atau berbagai artikel populer. Guru yang digugu dan ditiru adalah sosok teladan yang bisa mendorong para peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas para santri agar produktif menulis. Jika guru sudah menulis beberapa buku, tentu akan merangsang para santri untuk mengikuti jejaknya.

Banyak keterampilan menulis itu dipersepsikan adalah hal yang sulit, susah, bahkan guru mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah hal yang sulit diajarkan. Ada beberapa hipotesa dari sejumlah bukti diantaranya adalah, dalam lima terakhir bahwa jumlah naskah baru di Indonesia berkisar 6.000 judul. Jumlah ini sangat rendah jika dibandingkan dengan Singapura yang berjumlah 12.000. Malaysia mencapai 8.000 dan Jepang 60.000. Menurut Kompas bahwa AS menerbitkan 100.000 judul buku, Inggris 61.000, Jepang 44.000, Belanda 13.000, sedangkan Indonesia baru 2.000 judul. (Alwasilah, 2001)

Tentu hal ini menjadi perhatian kita semua. Bahwa, literasi bangsa Indonesia masih tergolong rendah. Dari jumlah penerbitan naskah dan judul buku, Indonesia hanya mampu berkisar antara 2.000 dan 6.000 buku. Sangat jauh jika dibandingkan dengan negara tetangganya yaitu Malaysia dan Singapura.

Perlu adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam setiap pondok pesantren, Gerakan literasi tidak hanya membaca dan menulis, tapi juga mencakup keterampilan berpikir. Gunakan strategi pelaksanaan seperti harian, mingguan, bulanan dan persemester. Kegiatan ini untuk menumbuhkan minat baca dan menulis siswa agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Misalnya GLS harian seperti membiasakan membaca buku selama 10 menit, menyediakan tempat pojok literasi di lokasi tertentu. Membuat majalan dinding, membuat forum observasi, dan memposting gambar/cerita kegiatan literasi di media sosial. (Pujiati et al., 2022)

Literasi di era society 5.0 menjadi hal yang penting untuk bisa dikuasai dengan baik. Jaringan internet sudah berkembang pesat, semua orang dalam belahan dunia sudah bisa mengakses berbagai macam informasi dan melakukan komunikasi antar negara. Istilah era society 5.0 dicetuskan oleh Jepang. Konsep ini berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based). Manusia mempunyai peran besar dengan mentransformasikan big data menjadi kearifan baru dalam menciptakan kemampuan manusia dan membuka peluang-peluang bagi manusia demi tercapainya kehidupan bermakna. Era ini dituntut manusia untuk lebih kritis lagi. Caranya untuk mengembangkan berpikir kritis terkait dengan pembelajaran di sekolah. (Dinna Ririn Agustina, 2019)

Gerakan literasi di pondok pesantren juga harus digalakkan. Santri terus didorong untuk meningkatkan baca-tulis untuk terus berkiprah dalam menulis buku atau artikel. Memberikan pengetahuan dan bekal untuk menulis di website ponpes, sehingga kreativitas menulis akan semakin berwarna dan berkembang. Kegiatan ponpes harus banyak diliput dan



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

dibuat reportasenya agar masyarakat luas lebih mengetahui tentang kipra dan kegiatan ponpes.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bagian dari Tridharma Universitas. Dalam pelaksanaannya mengacu pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM-UNPAM). PKM ini terdiri dari 3 orang dosen dan 4 mahasiswa. Ketua pengusul PKM adalah Deni Damawan. Anggota adalah Lukman Hakim dan Amaliyah. Ketiganya adalah narasumber yang akan memberikan materi pada PKM nanti. Adapun mahasiswa yang ikut hadir pada PKM ini adalah Elvina, Intan, Putri Erinka dan Riza. Semua mahasiswa adalah dari Prodi Sastra Indonesia. Pelaksanaan PKM pada 24, 25 dan 26 Mei 2022 di Ponpes El-Alamia Bogor.

Metode pelaksanaan PKM ini dengan melakukan langkah-langkah dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Melakukan perencanaan dengan duduk bersama. Membuat konsep terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan. Melakukan tindakan untuk merealisasikan konsep PKM yang sudah direncanakan, melakukan observasi ke lokasi PKM, melakukan evaluasi ketika kegiatan sudah berakhir dan melakukan refleksi agar PKM selanjutnya bisa lebih baik dan kemanfaatannya lebih besar lagi. (Febrianto, 2019)

Metode pelaksanaan PKM adalah dengan metode ceramah, penyuluhan, pelatihan dan praktik. Metode tanya jawab, diskusi berdasarkan problem based learning. Materi pertama akan disampaikan oleh Lukman Hakim yang berjudul "Tips Menumbuhkan Kreativitas Menulis" materi kedua disampaikan oleh Amaliyah dengan judul "Tips Menulis Buku" dan materi ketiga disampaikan oleh Deni Darmawan "Tips menulis artikel di website". Ketiga narasumber merupakan penulis aktif dan produktif.

Tidak hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah, tapi juga mengangkat isu-isu rendahnya literasi khususnya di Indonesia. Para guru dan santri akan diberikan waktu untuk berdiskusi dan bertanya, hal apa saja yang menjadi kendala dalam menumbuhkan kreativitas menulis. Bahkan, peserta akan diberikan kesempatan untuk praktik menulis reportase dan buku Hal inilah yang membedakan dari PKM yang sebelumnya.

Setelah kami melakukan survei ke Pondok Pesantren El-Alamia bogor di jalan Abdul Fatah Kampung Ciangsana Desa Tapos 1, Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat. Kami mengamati dan berbincang dengan pengurus Ponpes El-Alamia apa yang selama ini menjadi permasalahannya.

Setelah proses berkunjung dan berbincang sambil mengamati, maka judul pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu "Menumbuhkan Kreativitas Menulis di Era Society 5.0". Mengingat para guru dan santri aktif menulis dan mempunyai karya buku dari berbagai genre.

Langkah berikutnya kami melakukan pertemuan dengan para anggota PKM untuk sama-sama merumuskan dan membuat proposal. Kemudian kami ajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unpam melalui website Sintias. Setelah direview oleh reviewer, proposal kami disetujui.

Setelah itu, kami kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi, akomodasi dan hal teknis lainnya. Kami mengajak lima mahasiswa yang berbakat dan sudah memahami gambaran tugas ketika PKM berlangsung.

Acara dilaksanakan di aula. Semua guru dan santri berkumpul untuk sama-sama menyimak pemaparan dari narasumber. Tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tapi juga mereka praktik menulis reportase dan membuat kerangka buku.



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren El-Alamia didirikan pada tanggal 19 Juni 2010 oleh KH Achmad Fulex Bisyr, Lc, MA, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif.

Pesantren yang asri dan bercuaca sejuk ini terletak di kaki gunung salak, dekat dengan tempat wisata pemandian Curug Luhur atau IPB Dramaga. Lembaga ini berupaya untuk mencetak manusia yang tafaqquh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat dan bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir, dan menjalankan hidup atas dasar Al-Quran, Sunnah Rasulullah, dan nasehat ulama.

Sebagai jenis pesantren modern, santri Pondok Pesantren El-Alamia mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan koridor keislaman. Disiplin dan kesederhanaan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.

Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

El-Alamia terus berkembang, dengan berusaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Kolaborasi antar dosen dan Ponpes El-Alamia adalah sebuah terobosan yang bisa menggebrak minat dan menumbuhkan kreativitas menulis untuk para guru dan santri. Dosen yang aktivitas kesehariannya adalah mengajar, tapi juga melakukan penelitian, menulis jurnal, modul, buku dan artikel lainnya. Pengalaman menulis dan sepak terjangan dalam menerbitkan buku dan mempublikasikan jurnal bisa menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru dan santri.

Pengalaman dan kompetensi menjadi hal yang amat penting dalam memberikan pembelajaran kepada santri. Para dosen yang akan menjadi narasumber adalah dosen sudah menerbitkan buku dan menulis artikel populer di media dan website akan memberikan tips, trik dan strategi agar para guru dan santri bisa tumbuh kreativitas menulis dan menghasilkan berbagai macam produk tulisan. Ponpes El-Alamia mengharuskan agar para santri bisa menerbitkan buku sebelum lulus, maka diharapkan dosen bisa memberikan pencerahan dan inspirasi agar para guru dan santri bisa produktif menulis dari berbagai genre.

Strategi yang dilakukan dosen dalam kegiatan PKM ini adalah, semua guru dan santri berkumpul untuk bisa mendengarkan materi dan pengalaman para dosen yang sudah mempunyai pengalaman menulis buku dan artikel. Para santri akan dibimbing dalam praktik menulis buku ataupun artikel yang akan diterbitkan di website [www.alamiamedia.com](http://www.alamiamedia.com). Penulisan reportase atau berita juga menjadi hal penting dalam memberitakan kegiatan para santri, guru dan semua kegiatan Ponpes El-Alamia.



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Dibutuhkan pengembangan dan dorongan kepada para guru dan santri agar kreativitas menulis bisa tumbuh dan menghasilkan berbagai macam produk tulisan dari berbagai genre. Wadah atau semacam klub kepenulisan menjadi alternatif dan solusi dalam mencetak penulis dari kalangan guru dan santri. Produk tulisan berupa buku akan menjadi nilai lebih, bahkan bernilai ekonomis jika mampu dikelola dengan baik.

Diharapkan Ponpes El-Alamia mempunyai marketing untuk bisa mempromosikan buku-buku para guru dan santri. Jika perlu diadakan acara bedah buku, diskusi buku, antara penulis dan pembaca dengan mengundang para wali murid, dan masyarakat sekitar. Setiap acara kegiatan bisa diliput oleh para santri kemudian diterbitkan di website El-Alamia dan divideokan untuk diupload ke youtube. Hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat tahu akan prestasi dan karya tulis para guru dan santri. Hal ini juga yang membedakan antara Ponpes El-Alamia dengan Ponpes lainnya.

Setiap produk tulisan yang dihasilkan oleh guru dan santri harus diberikan apresiasi berupa sertifikat atau lainnya, yang bisa menjadi kebanggaan guru dan santri dari berbagai buku yang mereka torehkan dan hasilkan. Ponpes El-Alamia juga harus menyediakan toko buku. Seluruh buku-buku yang sudah diterbitkan, dipajang danjejerkan untuk menarik para masyarakat, para wali murid, guru dan santri untuk bisa membeli. Setiap Wali Murid yang berkunjung ke Ponpes El-Alamia bisa melihat-lihat dan membeli buku karya para guru dan santri. Buat toko buku senyaman dan seindah mungkin agar bisa berlama-lama untuk melihat hasil semua buku para guru dan santri.

Adanya toko buku, kegiatan bedah buku, diskusi, klub kepenulisan, marketing buku, dan hal lain yang terkait dengan menumbuhkan kreativitas menulis, menjadi sebuah upaya agar Ponpes El-Alamia menjadi Ponpes yang tinggi akan literasi, yang berprestasi dan bisa dibanggakan. Adapun hasil pembahasan dari kegiatan PMK adalah sebagai berikut.

Pertama, buat perpustakaan yang menarik.

Perpustakaan yang ada buat semenarik mungkin, agar para santri betah dalam membaca buku. Semua buku para guru, alumni dan santri dijejer agar para wali murid yang berkunjung atau tamu lain akan melihat prestasi dan kreativitas santri dalam menulis buku.

Kedua, membuat sudut buku atau book corner.

Buku-buku para santri yang best seller dan menarik dipajang layaknya seperti di toko buku. Sehingga para pengunjung, wali santri, tamu, bisa melihat karya-karya santri dan bisa membelinya. Para tamu bisa sejenak untuk melepas lelah dengan membaca karya buku para santri.

Ketiga, semarakkan literasi

Kegiatan literasi cukup luas, salah satunya adalah bedah buku. Bagi santri yang menerbitkan buku dijadikan narasumber untuk menjelaskan proses kreativitas santi dalam menulis dan apa keunggulan buku tersebut. Telaah buku dari referensi lain yang dianggap bagus boleh didiskusikan.

Ke-empat, berdayakan website

Keberadaan website menjadi hal yang sangat penting di era digital ini. Santri yang sudah dianggap sudah baik menulis, maka diberikan wadah untuk bisa menulis. Editor dan admin website akan menyeleksi tulisan yang bagus dan akan ditayangkan di website. Saat ini, website ponpes kurang diberdayakan. Padahal, masyarakat luas bahkan penjuru dunia, bisa melihat kegiatan ponpes melalui website

Ke-lima, writing center.

Writing center, coaching clinic, atau apapun itu namanya, harus ada di setiap lembaga. Tim ini adalah orang-orang yang memang ahli dalam membimbing para guru dan santri dalam menulis. Memberikan solusi dalam setiap kendala dalam menulis.





# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 3.2: Penyampaian materi dan praktik menulis

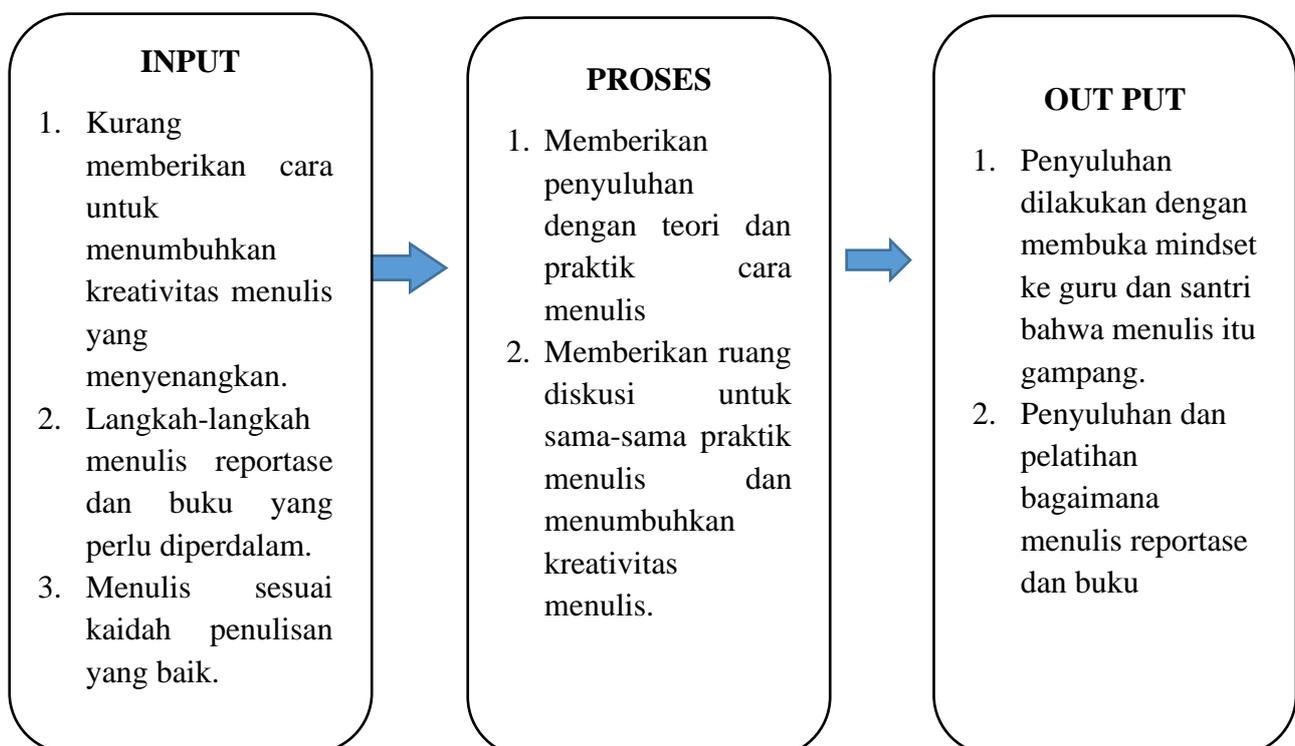


Gambar 3.3: Guru dan santri belajar praktik menulis



Gambar 3.4 : Dosen, guru dan santri setelah selesai PKM

Adapun kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :





# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

## SIMPULAN

Simpulan Dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di Pondok Pesantren El-Alamia, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kreativitas menulis di lingkungan Sekolah atau pondok pesantren dengan memanfaatkan berbagai teknologi untuk menulis di berbagai media massa atau website El-Alamia. Menulis itu butuh proses dan tidak instan. Menulis dari yang paling mudah dahulu, seperti hal-hal yang disenangi, dikuasai dan diketahui. Adanya Kegiatan Bil Qalam merupakan wadah untuk menumbuhkan kreativitas dalam menulis buku. Bagi santri yang sudah menghasilkan buku patut diapresiasi. Menambah bacaan atau referensi juga akan menumbuhkan kreativitas santri dalam menulis karya dari berbagai genre.
2. Menulis reportase adalah menulis berita yang disajikan sesuai kaidah jurnalistik. Rumusnya 5W + 1H atau menggunakan piramida terbalik. Menulis berita harus disajikan dengan cepat. Hendaknya, kegiatan ponpes El-Alamia bisa memberitakan semua kegiatannya dengan teknik menulis reportase dan diterbitkan di websitenya. Sedang teknik menulis buku yang bisa dilakukan adalah menentukan tema/topik, membuat daftar isi, menulis sesuai yang ada di daftar isi, menulis daftar pustaka jika buku non fiksi, jika fiksi tidak usah. Mengedit kembali dan mengirim naskah ke penerbit.

## SARAN

Saran Adapun saran dalam kegiatan PKM yang sudah kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kreativitas menulis bisa dimana saja. Misalnya ketika melihat pemandangan yang indah, maka akan muncul imajinasi dalam membuat cerpen, puisi atau novel. Apalagi, di ponpes El-Alamia belajar di alam terbuka. Tentu akan memudahkan guru dan santri untuk berkreasi dan berimajinasi. Kegiatan Bil Qalam hanya salah satu wadah untuk menumbuh kreativitas guru dan santri, padahal esesinnya bisa kita tumbuhkan dimana saja dan kapan saja.
2. Ponpes El-Alamia harus mempunyai perpustakaan yang menarik agar minat membaca santri semakin tinggi. Semua hasil buku alumni dan buku penulis lainnya terjejer rapih di perpustakaan. Membuat book corner atau sudut buku yang memajang hasil buku santri yang sudah menghasilkan berbagai macam karya buku berbagai genre. Mengemas kegiatan literasi agar lebih menarik. Seperti mengadakan bedah buku, menulis buku antologi, dan sebagainya. Itu merupakan apresiasi ke penulis agar terus berkarya. Begitu juga dengan menulis reportase, hendaknya guru dan santri belajar agar bisa memberitakan kegiatan ponpes di websitenya. Trik menulis buku juga harus sesuai prosedur agar tertib dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan oleh penulis andal lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas semua pihak, baik dari Universitas Pamulang dan Pondok Pesantren El-Alamia yang membantuk kegiatan PKM ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan PKM di masa mendatang akan semakin baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Alwasilah, A. C. (2001). Membenahi Pendidikan Bahasa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Seni*, 2(2), 111–120.
- Dinna Ririn Agustina, R. P. W. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>
- Fahyuni, E. F., Arifin, M., & ... (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas* ..., 3(2), 29–40. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1809>
- Febrianto, M. V. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Lansia dengan Metode Qiro'ati di Rt 03. Rw. 01 Lingkungan Krajan Karang Kenek Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 81–88. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.235>
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 40–56. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.714>
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma*, 1(02), 1. <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3564>
- Khoiruddin, M. A., & Lutfiana, L. (2021). Pengembangan Kreatifitas Menulis Santri Melalui Ngaji Jurnalistik Dipondok Pesantren. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.209>
- Literasi, S., & Pesantren, D. I. (2019). *Oleh : Herlina TESIS*.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7863>
- Nursalim, M. P., Risnawati, E., & Mubarok, Z. (2020). *Penulisan Kreatif* (Issue 1). unpampress@unpam.@ac.id
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>